

AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MA MU'ALIMIN NW ANJANI

Muhammad Aryadi

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: aari91741@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 07 12, 2025

Revised : 23 12, 2025

Accepted : 09 01, 2025

Keywords:

PAI actualization,
religious character,
teacher's role.

Kata Kunci:

aktualisasi PAI,
karakter religius,
peran guru.

ABSTRACT

The actualization of Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the religious character of students in Madrasah. This study aims to describe the implementation of PAI through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities, and analyze its contribution to fostering students' religious character. The study used a qualitative-descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, and data analysis following the interactive model of Miles and Huberman. The results show that PAI learning in the classroom does not only focus on mastering cognitive material, but also emphasizes the internalization of values through teacher role models and behavior-based assessments. Co-curricular activities such as congregational prayer, tadarus (Islamic recitation), and religious habituation programs have been shown to strengthen students' spiritual attitudes, discipline, and responsibility. Meanwhile, extracurricular activities including religious organizations, short-term Islamic boarding schools, and community service contribute to the development of empathy, solidarity, and religious moderation. A religious school environment, supportive leadership, and parental involvement are important factors that strengthen the formation of religious character. In general, this research confirms that the integrative and sustainable actualization of Islamic Religious Education is able to form a generation that is noble, tolerant, and ready to face the challenges of modern social life.

ABSTRAK

Aktualisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk implementasi PAI melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta menganalisis kontribusinya terhadap pembinaan karakter religius siswa di MA Mu'alimin NW Anjani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai melalui teladan guru dan penilaian berbasis perilaku. Kegiatan kokurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus, dan program pembiasaan religius terbukti memperkuat sikap spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler—termasuk organisasi keagamaan, pesantren kilat, dan bakti sosial—berkontribusi pada pengembangan empati, solidaritas, dan moderasi beragama. Lingkungan sekolah yang religius, kepemimpinan yang suportif, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat pembentukan karakter religius. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa aktualisasi PAI yang integratif dan berkelanjutan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sosial modern.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Muhammad Aryadi



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius memegang peran sentral dalam menghadapi beragam tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda masa kini. Meningkatnya kasus penyimpangan perilaku, kekerasan, serta menurunnya rasa tanggung jawab sosial menunjukkan adanya krisis nilai yang perlu segera diatasi melalui penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai religius. Karakter religius diyakini sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berintegritas, beretika, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter religius menjadi landasan strategis dalam mencetak generasi berakhlak mulia yang siap menghadapi dinamika perubahan zaman (Jakandar dkk., 2025).

Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan internalisasi nilai dalam budaya sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta program sosial seperti sedekah menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan tersebut, karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat berkembang secara konsisten dan berkelanjutan (Achadah dkk., 2022).

Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai agen moral dan spiritual di Madrasah. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga menjadi teladan, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui keteladanan dan pembiasaan positif—seperti berdoa sebelum belajar, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta menumbuhkan sikap jujur dan toleran—guru berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius siswa (Rahmah, 2023).

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter religius juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial

berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah (Fajri & Kamilah, 2025). Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak menjadi fondasi awal dalam menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai moral sejak usia dini (Husnaini dkk., 2020).

Urgensi pendidikan karakter religius semakin diperkuat oleh kebijakan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki kemampuan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara (Kulkarni & Karim, 2022).

Dengan demikian, penguatan karakter religius dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang krusial untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Pendidikan karakter religius yang dilaksanakan secara integratif dan berkesinambungan diyakini mampu menjadi benteng moral bagi generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi, sekaligus menjadi pondasi kokoh dalam membangun peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat (Taufik, 2020).

METODE PENELITIAN

Analisis dalam penelitian kualitatif/deskriptif mengenai pendidikan karakter religius dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu disaring dengan memilih data yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah diringkas disusun dalam bentuk uraian, tabel, atau matriks agar peneliti lebih mudah melihat pola, keterkaitan, dan makna yang muncul dari fenomena yang diteliti (Kiriana & Okta Priantini, 2021).

Proses analisis berlangsung secara interaktif dan berulang selama penelitian, sehingga peneliti dapat terus memeriksa, menguatkan, dan menyesuaikan temuan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, serta keterlibatan aktif peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan pendekatan ini, analisis kualitatif/deskriptif mampu menghadirkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai dinamika, strategi, dan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah (Siska dkk., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Aktualisasi PAI di Sekolah

Aktualisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler yang mencakup pembelajaran di kelas serta pelaksanaan evaluasi berbasis nilai. Pembelajaran PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara terstruktur, sekaligus mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik melalui kajian teks-teks agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tulis atau lisan, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku siswa yang menunjukkan tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran PAI mampu membentuk karakter religius yang seimbang antara aspek spiritual dan kognitif (Naftalin & Hasiolan, 2025).

Selain kegiatan intrakurikuler, program kokurikuler berperan besar dalam membangun kebiasaan beribadah siswa secara konsisten, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan ayat suci, dan berbagai aktivitas keagamaan lain. Berbagai kegiatan ini menjadi sarana pembiasaan yang menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, sikap sabar, dan kepedulian sosial. Rutinitas ibadah dan tadarus di sekolah turut memperkuat kualitas spiritual siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan bernuansa religius (Ali, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi medium penting dalam mengaktualisasikan pendidikan agama, misalnya melalui organisasi keagamaan, pesantren kilat, maupun kegiatan sosial. Organisasi siswa berbasis keagamaan memberi ruang untuk mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan kolaboratif dalam konteks nilai Islam, sedangkan pesantren kilat membantu memperdalam pemahaman agama melalui pembelajaran intensif. Kegiatan sosial dan bakti masyarakat turut mengajarkan nilai empati, solidaritas, dan toleransi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter berbasis agama (Suherman & Syafi'e, 2025).

Guru PAI memegang peran sentral dalam menghubungkan seluruh bentuk kegiatan tersebut agar dapat saling melengkapi dalam membina karakter religius siswa. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga menjadi teladan dalam menerapkan ajaran agama, sehingga mampu mendorong siswa untuk mengikuti nilai-nilai positif tersebut dalam keseharian. Keberhasilan aktualisasi PAI membutuhkan kolaborasi harmonis antara guru, sekolah, dan keluarga agar pembinaan karakter berjalan secara konsisten dan berkesinambungan (Niskaromah dkk., 2025).

Pembaruan kurikulum PAI yang relevan dengan perkembangan zaman juga sangat diperlukan. Kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21—seperti kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta pemecahan masalah—akan membantu peserta didik memahami sekaligus mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pemanfaatan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar sehingga lebih interaktif dan efektif (Anisya dkk., 2025).

Secara keseluruhan, penerapan PAI melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berkontribusi besar dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan peka secara sosial. Berbagai kegiatan tersebut menumbuhkan karakter religius yang moderat, toleran, dan bertanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika global dan keberagaman masyarakat. Dengan dukungan guru yang kompeten serta lingkungan sekolah yang mendukung, PAI dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas (Hakim & Muhid, 2025).

2. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi figur teladan yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter dan moral religius peserta didik. Guru PAI yang konsisten menampilkan perilaku sesuai ajaran Islam dapat mendorong kedisiplinan, etika, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhakim, 2023). Keteladanan tersebut juga diwujudkan melalui motivasi dan pendampingan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah,

seperti shalat berjamaah dan tadarus, yang berkontribusi pada penguatan religiusitas siswa secara menyeluruh (Ulfa, 2025).

Pimpinan sekolah turut memainkan peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya religius yang positif. Dukungan berupa kebijakan yang tepat, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi antar guru dan keterlibatan orang tua menjadi faktor determinan dalam membangun budaya disiplin, toleransi, dan kerjasama di sekolah (Marlina dkk., 2025). Lingkungan yang nyaman dan kondusif memungkinkan nilai-nilai keagamaan dan karakter berkembang secara optimal, mendorong siswa untuk membangun sikap religius dan sosial yang baik (Jannah, 2025).

Kerjasama antara guru PAI dan budaya sekolah religius merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi serta toleransi beragama. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam dialog keberagaman serta pengintegrasian nilai toleransi ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang interaktif dan dikaitkan dengan realitas sosial membantu siswa memahami serta menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan penuh saling menghormati (Pujianti & Nugraha, 2024).

Sinergi antara keteladanan guru, kepemimpinan sekolah, dan budaya religius yang kuat menjadi penentu keberhasilan pendidikan agama secara komprehensif. Kerjasama dalam merancang program dan kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dan sosial siswa diperlukan, sekaligus mengantisipasi hambatan seperti rendahnya motivasi sebagian siswa atau pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Dengan dukungan menyeluruh dari seluruh unsur sekolah, pendidikan agama dapat berfungsi sebagai fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang berkarakter mulia, toleran, dan mampu menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks (Primandini & Sunarso, 2025).

3. Dampak Terhadap Karakter Religius Siswa

Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam sangat menentukan, terutama sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter dan moral religius peserta didik. Guru PAI yang secara konsisten menampilkan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dapat mendorong kedisiplinan, etika, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut juga tampak dalam peran guru sebagai motivator dan pendamping aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah dan tadarus, yang turut memperkuat tingkat religiusitas siswa secara menyeluruh (Syafnan dkk., 2025).

Pimpinan sekolah memiliki kontribusi penting dalam menghadirkan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya budaya religius yang positif. Kebijakan yang kondusif, penyediaan sarana yang memadai, serta kerja sama antarguru dan keterlibatan orang tua merupakan faktor utama dalam membangun budaya disiplin, toleransi, dan kerja sama di sekolah. Suasana sekolah yang aman dan nyaman membuat siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap religius serta karakter sosial yang baik.

Kerjasama antara guru PAI dan budaya religius sekolah menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan toleransi beragama. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dialog lintas agama dan pengintegrasian nilai toleransi ke dalam kurikulum serta kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman

yang ada di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata mendorong terbentuknya karakter yang inklusif sekaligus menciptakan interaksi yang harmonis di antara siswa dari berbagai latar belakang (Mursyidi & Darmawan, 2023).

Sinergi antara keteladanan guru, kepemimpinan sekolah, dan budaya religius yang tertanam kuat menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama secara menyeluruh. Baik guru maupun pimpinan sekolah perlu bekerjasama merancang program dan kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter religius dan sosial siswa, sekaligus menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi sebagian siswa atau pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung. Dengan adanya dukungan dari seluruh unsur sekolah, pendidikan agama dapat menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter mulia, toleran, dan siap menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks (Kulsum & Apriyani, 2025).

4. Analisis Kritis

Keterkaitan antara teori Pendidikan Agama Islam (PAI) dan praktik pendidikan karakter menunjukkan bahwa PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk pribadi siswa yang religius, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Secara teoretis, PAI menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai dasar moral, yang dalam praktiknya diwujudkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan pembiasaan nilai dalam aktivitas sehari-hari siswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam sikap dan tindakan, sehingga pendidikan karakter dapat berjalan secara komprehensif dan efektif (Alfarisy & Iswandi, 2025).

Model integratif antara PAI dengan kecakapan hidup dan nilai-nilai universal menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Penggabungan nilai agama yang moderat dan inklusif dengan penguatan *soft skills* seperti empati, kerja sama, serta tanggung jawab sosial membekali siswa dengan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada saat yang sama, pendekatan ini menanamkan nilai universal seperti toleransi dan keadilan yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural dan terus berubah.

Meskipun demikian, pelaksanaan model integratif tersebut menghadapi sejumlah kendala, antara lain kurangnya keterpaduan kurikulum, terbatasnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan mencakup penyusunan kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai konteks, peningkatan kompetensi guru sebagai teladan dan fasilitator nilai, serta memperkuat keterlibatan seluruh elemen pendidikan. Dengan langkah tersebut, proses internalisasi nilai PAI dapat berlangsung secara kontinu dan merata dalam kehidupan siswa (Suhardin dkk., 2025).

Secara kritis, pengembangan pendidikan karakter berbasis PAI yang mengintegrasikan kecakapan hidup dan nilai universal harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial peserta didik. Pendekatan yang menyeluruh dan selaras antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI menjadi faktor utama keberhasilan. Selain itu, keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah memiliki peranan besar terhadap efektivitas pendidikan karakter, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia sekaligus mampu menghadapi tantangan global (Amrullah & Thelma, 2025).

KESIMPULAN

Aktualisasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah terbukti memiliki peran penting dalam membangun karakter religius peserta didik. Implementasi PAI melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berjalan saling melengkapi dalam menanamkan nilai keagamaan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pembelajaran PAI di kelas tidak hanya menyampaikan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai melalui keteladanan guru, evaluasi berdasarkan perilaku, serta pembelajaran kontekstual. Program kokurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan pembiasaan religius membantu memperkuat spiritualitas, kedisiplinan, dan etos ibadah siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan sosial turut mengembangkan empati, solidaritas, kepedulian, dan moderasi beragama.

Keberhasilan pembentukan karakter religius juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, kepemimpinan sekolah yang mendukung budaya religius, serta keterlibatan keluarga dalam memberikan penguatan nilai di luar sekolah. Sinergi antara seluruh elemen sekolah memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara konsisten dan komprehensif. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, berwawasan luas, toleran, serta mampu menghadapi tantangan global dan dinamika kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., Wahidmurni, W., & Yasin, A. F. (2022). Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4723–4734.
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509.
- Ali, N. R. H. (2025). Islamic Religious Education Learning in Elementary School Plus at Islamic Boarding School. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 38–49.
- Amrullah, & Thelma, C. C. (2025). Religious Character Foundation In Independent Curriculum: The Strategic Role Of Islamic Religious Education In Schools. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 27–39.
- Anisya, A. I., Juliani, Hikmah, N., Safitri, S., Sembiring, T. M. B., & Lubis, M. A. F. (2025). Innovative Islamic Religious Education Curriculum Model to Improve Religious Understanding in Schools. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 4(1), 266–273.
- Fajri, Z., & Kamilah, L. (2025). Using Religious Character Education to Help Students Develop Exceptional and Moral Character. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 6(2), 255–264.
- Hakim, L., & Muhid, A. (2025). Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students' Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), 87–98.

- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103–120.
- jakandar, L., Pantiawati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025, Maret 20). *Integration of Religious Values in Character Education: Building the Morals of the Golden Generation | Al-Hayat: Journal of Islamic Education*.
- Jannah, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Tolerance Values in Schools. *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 3(1), 12–16.
- Kiriana, I. N., & Okta Priantini, D. A. M. (2021). Character Education on the Hindu Religious Education in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 343.
- Kulkarni, S., & Karim, A. (2022). CHARACTER EDUCATION: CREATORS OF THE NATION. *Religio Education*, 2(2), 103–115.
- Kulsum, U., & Apriyani, N. (2025). Empowering Students Through Religious Values: Enhancing Life Skills and Leadership in Educational Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 167–182.
- Marlina, M., Zailani, Z., & Amini, N. R. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Positive School Culture: A Multisite Case Study at SMPN 6 Torgamba. *Journal of General Education and Humanities*, 4(3), 1225–1238. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.658>.
- Mursyidi, B. M. A., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331.
- Naftalin, F., & Hasiolan. (2025). The Role of Islamic Education in Fostering a Balance Between Religious Values and Knowledge in Elementary School. *ICONIC: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 47–56.
- Niskaromah, Abdullah, A. C., & Amalia, P. (2025). The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 40–49.
- Nurhakim, H. A. (2023). THE ROLE OF TEACHERS AS ROLE MODELS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOLS. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 74–80.
- Primandini, K., & Sunarso, A. (2025). An Analysis of Teachers Educational Role in Developing Religious Character Among Lower Grade Students. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 224–235.
- Pujianti, E., & Nugraha, H. A. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Inclusive Character of Students. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 371–380.
- Rahmah, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16379–16385.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11.

- Suhardin, S., Erwina, E., & Samudi, S. (2025). Character education development strategy based on Islamic religious education at Muhammadiyah Jakarta Junior High School. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 133–150.
- Suherman, S., & Syafi'e, S. (2025). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN REALIZING RELIGIOUS MODERATION AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 12(2), 127–135.
- Syafnan, Lubis, I., & Hasibuan, A. (2025). Analysis of the Impact of Islamic Religious Education Learning on Student Character. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 4(1), 1468–1474.
- Taufik, M. (2020). STRATEGIC ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86.
- Ulfa, H. M. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Integral Hidayatullah Probolinggo. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 301–315.